

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berbetuk lisan atau tulisan. Dalam berkomunikasi secara tulisan, masing-masing peserta disebut penulis dan pembaca. Untuk kelancaran komunikasi secara tulisan, penulis harus benar-benar menguasai bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan, termasuk cara-cara menulis (mengarang) dan sebaliknya pembaca juga perlu menguasai bahasa tulis dan bahasa lisan serta cara-cara membaca yang efektif dan efisien.

Berdasarkan sistem komunikasi yang dikemukakan di atas, dalam pendidikan bahasa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut yang penulis rasakan paling sulit adalah keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat H.G Tarigan (1994:8) sebagai berikut:

Keterampilan berbahasa yang relatif paling mudah adalah keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan yang relatif sukar dan paling sukar adalah keterampilan membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa untuk menggunakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis.

Menulis merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis, kegiatan menulis ini merupakan kegiatan yang dianggap sulit. Sebagai contoh, di kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, ketika guru mengajarkan pelajaran menulis, siswa hanya duduk terpaku, diam dan

bingung untuk memulai karangannya. Hal tersebut mempunyai banyak faktor yang mempengaruhinya. Apakah dari sisi guru yang kurang memberikan arahan yang jelas atau dari sisi siswa itu sendiri yang memang kurang memiliki motivasi untuk membuat karangan (menulis).

Hal ini sependapat dengan Sudarsono dalam Purwanto (1997) yang mengemukakan sebagai berikut:

Keterampilan membaca dan menulis memerlukan kepiawaian tersendiri; strategi menyusun dan mengorganisasikan ide dalam bentuk tuturan sistematis yang disesuaikan dengan situasi spatio-temporal tertentu dan tata krama mengkomunikasikannya. Meskipun demikian, tidak berarti keterampilan mendengarkan dan membaca tidak penting. Namun bila dibandingkan antara keempat keterampilan, memang terdapat tingkat kerumitan yang berbeda, terutama keterampilan menulis. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa keterampilan menulis menuntut tingkat kreatifitas tersendiri.

Meskipun sangat sulit, keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa. Hal ini bertujuan membantu siswa memudahkan berpikir. Mengingat pentingnya pengajaran menulis, kurikulum mencantumkan tujuan pengajaran bahasa yang cenderung ke arah keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis.

Saat ini kenyataan memperlihatkan bahwa pengajaran menulis di sekolah terkesan monoton. Banyak masalah yang dilontarkan dalam pembelajaran menulis. Selain rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis, masalah tersebut juga termasuk kurangnya kreativitas guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran menulis. Informasi tersebut penulis dapatkan melalui wawancara singkat dengan siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Masalah-

masalah tersebut dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis.

Tujuan pengajaran harus tepat pada sasaran. Banyak faktor yang mendukung keberhasilan pengajaran, diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, metode dan teknik pembelajaran. Di antara faktor-faktor pendukung keberhasilan pengajaran tersebut yang paling banyak menentukan keberhasilan pengajaran adalah teknik, atau cara. Oleh karena itu, guru harus dapat mengkombinasikan teknik pengajaran sesuai dengan situasi. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak bosan dan PBM tidak terkesan monoton. Walaupun peranan guru sangat dominan dalam pembelajaran, tetapi keberhasilan dalam melaksanakan suatu pelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat (Tarigan, 1984:9).

Dari uraian di atas salah satu faktor pendukung keberhasilan pengajaran adalah teknik yang digunakan maka pada kesempatan ini, penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan teknik menyelesaikan cerita. Penulis beranggapan bahwa teknik menyelesaikan cerita bisa membantu siswa untuk menulis sebuah cerpen. Karena hal itulah maka penulis mengangkat judul **”Teknik Menyelesaikan Cerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis membatasi pembelajaran menulis dengan teknik menyelesaikan cerita pada permasalahan bagaimana caranya agar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar khususnya meningkatkan kemampuan menulis cerita. Dari permasalahan pokok tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik menyelesaikan cerita di kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana penerapan teknik menyelesaikan cerita dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek setelah diterapkan pembelajaran teknik menyelesaikan cerita di kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?

C. Hipotesis Tindakan

Teknik menyelesaikan cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan teknik menyelesaikan cerita dalam pembelajaran menulis cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Melalui penelitian ini juga penulis bertujuan untuk memperkenalkan teknik menyelesaikan cerita kepada pembaca, khususnya pada para guru.

Tujuan Khusus

Beranjak dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik menyelesaikan cerita di kelas IV SDN Kutamulya.
2. Mendeskripsikan penerapan teknik menyelesaikan cerita dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IV SDN Kutamulya.
3. Mendeskripsikan hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek setelah diterapkan pembelajaran teknik menyelesaikan cerita di kelas IV SDN Kutamulya.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik menyelesaikan cerita, penulis mengharapkan akan timbul manfaat, diantaranya;

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan penggunaan suatu teknik pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran menulis cerita serta dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas IV SDN Kutamulya.

3. Bagi guru kelas

Penelitian ini dapat mengembangkan dan memperkaya teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

F. Definisi Istilah

Berikut adalah penjabaran istilah-istilah yang digunakan sebagai variabel penelitian.

1. Menulis

Menulis adalah bentuk kegiatan yang mencoba mengungkapkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

2. Cerita Pendek

Cerita pendek adalah salah satu jenis karangan fiksi yang jumlah kata-katanya di bawah 500 kata, maksimum 5000 kata, atau kira-kira 16

halaman kuarto spasi rangkap dan dapat dibaca dalam sekilas. (Tarigan, 1993: 178).

3. Teknik Menyelesaikan Cerita

Teknik menyelesaikan cerita adalah suatu teknik dalam menulis cerita dengan cara anak diharuskan untuk menyelesaikan suatu cerita yang sudah dipenggal bagian tertentu. Bisa dipenggal di awal, di tengah, atau di akhir cerita.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah proses berpikir yang dilakukan manusia dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan-gagasan melalui bahasa tulis dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis itu sendiri. Dalam penelitian ini siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan-gagasannya dengan menulis sebuah cerita pendek menggunakan teknik menyelesaikan cerita.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan metode ini untuk mencoba memecahkan masalah-masalah penelitian untuk memperbaiki pembelajaran dengan membuktikan efektifitas teknik menyelesaikan cerita dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Jika data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknik analisis data yang cocok digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Proses pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

1. Tes Perbuatan. Merupakan penilaian terhadap hasil siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik menyelesaikan cerita. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita.
2. Observasi. Pengumpulan data dengan kegiatan peneliti terjun langsung ke lapangan, untuk menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran dan menentukan rencana yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Wawancara. Peneliti mencoba menggali informasi dari subjek peneliti untuk memecahkan masalah penelitian.
4. Studi Pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, majalah, koran, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.
5. Studi Dokumentasi. Dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Pengecekan kelengkapan data. Dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan kejelasan terhadap masalah yang ditetapkan.
2. Pentabulasian data. Mengklasifikasikan data dan dikelompokkan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan.
3. Analisis data. Pengkajian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk melakukan penerapan pada tindakan kelas.

I. Lokasi, Populasi, Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang ditetapkan adalah di SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

2. Populasi

Populasi penelitian yang ditetapkan adalah populasi Siswa Kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

3. Sampel

Sampel yang digunakan yaitu *purposive sample* sebanyak 25 orang. Terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 13 orang.